

# KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PRESPEKTIF NASHARUDDIN



OLEH

**AKHMAD MARZUKI**

**NIM. 11611101847**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444 H/2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PRESPEKTIF NASHARUDDIN**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

**AKHMAD MARZUKI**

**NIM. 11611101847**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444 H/2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin*, yang ditulis oleh Akhmad Marzuki NIM. 11611101847 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Dzulhijjah 1444 H  
03 Juli 2023 M

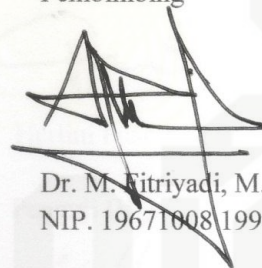
Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M.Ed.  
NIP. 19760504 200501 1 005

Pembimbing



Dr. M. Fitriyadi, M.A.  
NIP. 19671008 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin*, yang ditulis oleh Akhmad Marzuki NIM. 11611101847 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Dzulhijjah 1444 H/ 13 Juli 2023 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Fikih.

Pekanbaru, 24 Dzulhijjah 1444 H  
13 Juli 2023 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I

  
Drs. Azwin Salam, M.Ag

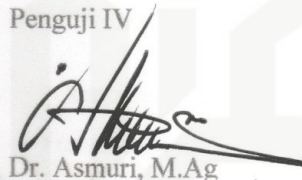
Penguji III

  
Dr. Yanti, M.Ag

Penguji II

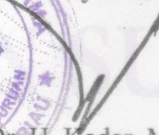
  
Herlini Puspika Sari, S.S., M.Pd.I

Penguji IV

  
Dr. Asmuri, M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001







## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Akhmad Marzuki.  
 NIM : 11611101847  
 Tempat/tgl lahir : Cirebon, 09 Juni 1998  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa;

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Akhmad Marzuki  
 NIM. 11611101847

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

*Alhamdulillah* dengan segala kerendahan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan, serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul "**Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin**", merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Fiqih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dan dorongan baik berupa arahan, nasehat serta semangat dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial teruntuk kedua orang tua tercinta ayahanda Toif Sahid dan ibunda Faizah, serta sahabat-sahabat terbaik, Rizal Fahmi dan lain-lain yang telah berkorban dan berdo'a demi kesuksesan penulis. Selain itu dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D., Wakil Rektor III yang telah memberi kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ., S. Pd., M. Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M. Pd, Kons., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris M.Ed., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Dr. Nasrul HS, MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta staf yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis mulai dari terdaftar sebagai mahasiswi sampai menyelesaikan tugas akhir dan hal terkait lainnya.
4. Dr. M. Fitriyadi, M.A., pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.
5. Dr. Devi Arisanti, S.Pd,I, M.Ag., Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan S1 dengan baik.
6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

Akhirnya, semoga setiap bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak akan mendapatkan balasan kebaikan berlipat ganda dari Allah Swt. *Amin amin ya rabbal 'alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Akhmad Marzuki  
NIM. 11611101847



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Puji dan sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad  
*Shallallahu 'Alaihi Wassalam.*

Ibu dan Ayahanda Tercinta

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada hentinya kepada Ibunda Faizah dan Ayahanda Toif Sahid yang selama ini telah memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga Ananda selalu tegar menjalani setiap rintangan.  
“Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terima kasih telah Engkau hadirkan hamba diantara kedua orang tua hamba yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, Ya Allah berikanlah balasan yang setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari siksaan-Mu” Aamiin.  
Terimakasih Ibu...Terimakasih Ayah...

Dosen Pembimbing

Bapak Dr. M. Fitriyadi, M.A., Ananda mengucapkan banyak terima kasih atas waktu serta tenaga yang selama ini Bapak gunakan untuk membaca dan mengoreksi serta membimbing skripsi saya demi terwujudnya skripsi yang baik. Skripsi yang sederhana inilah sebagai perwujudan dari rasa terimakasih Ananda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Akhmad Marzuki, (2023) : Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin.**

Penelitian ini menganalisis tentang pemikiran Nasharuddin tentang Konsep Pendidikan Akhlak. Fokus masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pemikiran Nasharuddin tentang Konsep Pendidikan Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang didasarkan pada studi pustaka dengan menerapkan pendekatan riset biografi dan interpretatif serta metode analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku Akhlak: Ciri Manusia Paripurna sebagai metode analisis dan interpretasi data. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak terdiri dari pengertian akhlak, tujuan pendidikan akhlak, landasan pendidikan akhlak, ruanglingkup pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, tanggungjawab pendidikan akhlak.

**Kata Kunci : Konsep Pendidikan Akhlak, Nasharuddin.**

## ABSTRACT

### **Akhmad Marzuki, (2023): The Concept of Moral Education Prespective Nasharuddin**

Nasaharuddin's thoughts on the Concept of Moral Education were analyzed in this research. The focus of the problem in this research was "how were Nasharuddin's thought on the concept of moral education. Library research method was used in this research, and the research was based on literature study by implementing biographical and interpretive research approaches as well as a content analysis method related to the content contained in the book of *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* as a data analysis and interpretation methods. Based on the results of data analysis, it could be concluded that the concept of moral education consisted of definition of morals, the purpose of moral education, the foundation, the scope of moral education, the methods of moral education, and the responsibilities of moral educations.

**Keywords: Moral Education Concept, Nasharuddin,**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

أحمد مرزوقي، (2023): مفهوم التربية الأخلاقية لنصر الدين

تحلل هذه الدراسة أفكار نصر الدين حول مفهوم التربية الأخلاقية. تركز المشكلة في هذا البحث على: كيف أفكار نصر الدين في مفهوم التربية الأخلاقية. تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث المكتبي، وهي بحث يعتمد على دراسة الأدبيات من خلال تطبيق مناهج البحث عن السيرة الذاتية والتفسيرية وكذلك طريقة تحليل المحتوى المتعلق بالمحتويات الواردة في كتاب الأخلاق: خصائص الإنسان الكامل باعتباره طريقة التحليل وتفسير البيانات. بناءً على نتائج تحليل البيانات، يمكن استنتاج أن مفهوم التربية الأخلاقية يتكون من مفاهيم الأخلاق، وأغراض التربية الأخلاقية، وأسس التربية الأخلاقية، ونطاق التربية الأخلاقية، وطرق التربية الأخلاقية، ومسؤوليات التربية الأخلاقية.

الكلمات الأساسية: مفهوم التربية الأخلاقية، نصر الدين

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Pendidikan Akhlak .....	10
B. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	15
C. Landasan Pendidikan Akhlak .....	18
D. Ruang lingkup Pendidikan Akhlak .....	19
E. Metode Pendidikan Akhlak .....	37
F. Tanggungjawab Pendidikan Akhlak .....	43
G. Penelitian Relevan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53
D. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
B. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Nasharuddin .....	57
C. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari.....	68
D. Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak Nasharuddin dan Muhammad Syakir Al-Iskandari.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Sampul Depan Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna  
Identitas Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna  
Daftar Isi Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna  
Sampul Belakang Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna
- Lampiran II Lembar Disposisi
- Lampiran III Surat SK Pembimbing
- Lampiran IV Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal
- Lampiran V Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran VI Keterangan Telah Melakukan Perbaikan Proposal
- Lampiran VII Lembar Bimbingan Skripsi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan agar mendapatkan kemampuan dan modal yang memumpuni dalam mengatur, mengontrol, dan menentukan martabat dirinya sendiri. Baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan manusia, di dalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan mulai dari kehidupan primitif sampai pada model kehidupan masyarakat modern.

Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya, diantaranya yaitu potensi akhlak, intelektual, dan jasmani. Dalam proses pendidikan semua potensi diarahkan kepada hal positif, melalui pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan seperti menjalankan perintah Allah dan juga berbuat baik pada sesama manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Islam, sebagai ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan pemikiran pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan manusia segala tindakan dan perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan manusia lainnya telah diberikan aturan dan pedoman, baik untuk urusan akhirat maupun urusan dunia. Karena tanpa adanya aturan dan pedoman manusia akan berbuat tanpa memperhatikan sisi baik dan buruk dari perbuatan yang dilakukan. Manusia mempunyai sisi kecenderungan, hasrat, dan keinginan yang dilakukan dalam kehidupan. Untuk itulah perlu adanya suatu ilmu yang dapat mengatur, menjadi pedoman, dan acuan dalam tindakan manusia.

Dalam hal ini ilmu akhlak membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungannya, hasrat, dan keinginan untuk melakukan kebaikan ataupun keburukan, dan juga membahas perilaku manusia yang dapat menghiasi dirinya dan menjauhi dari perilaku yang tercela. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun dalam masyarakat dan bangsa.

<sup>2</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 17.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Imam Ali mengatakan bahwa “Akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman”. Tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik. Maka dari itu, seorang guru dikatakan beriman, jika dia memiliki akhlak yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak mendidik manusia yang bukan hanya menjadi orang yang taat beribadah saja, namun menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan pribadi yang baik kepada Allah, Rasul, manusia dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa baik yang diabadikan dalam Al-Qur’an seperti kaum ‘Ad, Samud, madyan dan Saba, dan juga kisah-kisah yang terdapat dalam buku-buku sejarah lainnya.<sup>4</sup>

Dilihat dari sudut agama, budaya, susila, dan juga peradaban manapun, akhlak merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk guru sebagai pendidik. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai peranan bagi individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Cet. 1, (Jakarta: PT. Lentera Basri Tama, 1998), h. 21.

<sup>4</sup> Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2004), h.14.

<sup>5</sup> M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Cet. 1, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 1.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebab rusaknya akhlak bangsa Indonesia adalah kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak dan adab. Pendidikan akhlak sangatlah urgen sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat bagian penting yaitu komponen pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan. Komponen pendidikan menjadi perhatian khusus agar menjadi pendidikan yang berkualitas.

Konsep pendidikan tidak lepas dari pembahasan perihal komponen pendidikan dan menjadi bagian penting untuk dipahami karena dari sinilah pendidikan dibangun. Dengan adanya konsep pendidikan diharapkan dapat mengarahkan pendidik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dapat membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Sehingga tidak heran kalau kita banyak menyaksikan para cendekiawan muslim, para ulama-ulama terdahulu yang memberikan perhatian yang sangat besar lewat tulisannya yakni dengan mengarang suatu kitab yang khusus membahas tentang ilmu akhlak. Kitab yang dikarang oleh para ulama-ulama dan cendekiawan muslim ini kiranya dapat membantu dan dapat dipelajari oleh umat muslim, agar mengetahui pentingnya akhlak dalam kehidupan.

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadho, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12, Tahun 2017, h. 58.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kemudian dari kalangan akademisi ikut andil dalam pelestarian khazanah keilmuan tentang akhlak melalui buku-buku ilmiah. Salah satunya adalah guru kita alm. H. Nasharuddin, M.Ag, beliau merupakan salah satu dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang ikut andil dalam dunia akademisi Indonesia. Namun pemikiran-pemikirannya tak kalah menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai referensi guna membangun pendidikan di Indonesia. Secara khusus memang beliau pernah menulis buku yang menjelaskan tentang akhlak.

Buku yang berjudul Akhlak : Ciri Manusia Paripurna ini, berbeda dengan buku akhlak lainnya. Penyajian materi dan bahasa yang digunakan dalam pembahasan mengenai akhlak cukup sederhana, dilengkapi dengan analisis kritis serta beberapa tinjauan yakni tinjauan filosofis, tinjauan sosiologis, dan tinjauan psikologis, yang memungkinkan bagi para pembacanya memperoleh pencerahan baru dalam ilmu akhlak, bersikap, dan beraktifitas yang memiliki akhlak mulia. Sebab, dengan mengetahui dan menerapkan akhlak mulia itulah manusia dapat menemukan jati diri yang sesungguhnya.

Selain materi akhlak yang tercantum dalam buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna ini juga memiliki keunggulan dari buku-buku akhlak lainnya. Adapun beberapa alasan penulis memilih buku “Akhlak : Ciri Manusia Paripurna”, Karya Dr. H. Nasharuddin, M.Ag, ini karna beberapa hal:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dari setiap bab-bab yang dibahas didalam buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna ini sangat banyak mengandung pendidikan akhlaknya, maka dari itu peneliti memilih buku ini menjadi buku primer dalam mengkaji konsep pendidikan akhlak.
2. Bahasa yang dibunakan dalam menyampaikan isi materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Akhlak : ciri manusia paripurna ini menggunakan kata-kata yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.
3. Buku ini mengandung makna yang sesuai dengan jurusan yang penulis jalani yakni jurusan Pendidikan Agama Islam yang mempersiapkan cikal bakal guru, baik formal maupun informal nantinya, sehingga akan sangat membantu bagi seorang guru untuk mengenali dan memoles perilaku anak didiknya di sekolah.

### B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah adalah mengemukakan ketegasan peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Penegasan istilah di ambil dari buku-buku yang memuat konsep teori variable yang ada pada judul. Ketika menjelaskan makna atau istilah, biasa saja terdapat beberapa pengertian tergantung dari sudut mana dilihat. Dalam hal ini perlu ditegaskan konsep atau pengertian mana yang peneliti gunakan, terutama terdapat istilah yang mempunyai makna ganda.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Agama Islma*, (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2021), h.19.

Supaya tidak ada terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

### 1. Konsep Pendidikan Akhlak

Konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan kelompok, atau individu yang mejadi objek.<sup>8</sup>

Pendidikan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan kedalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan konsep pendidikan akhlak dalam tulisan ini adalah menggambarkan rancangan suatu ide pemikiran atau gagasan dari sebuah situasi, akal pikiran, dan gambaran mental yang dapat membantu mempermudah manusia untuk berpikir suatu penanaman dasar-dasar akhlak kepada peserta didik didasarkan pada Al-Qur'an, Hadits, dan *Sirah Nabawiyyah* agar dapat berpikir dan berkelakuan sesuai ajaran Islam.

### 2. Prespektif Nasharuddin

Prespektif adalah kata yang berasal dari bahasa latin "*prespicere*". Kata ini berakar dari Proto-Indo-Eropa, "per" yang berarti melalui, dan

<sup>8</sup> Zulfikar Tamim, Afrizal Nasir, *Akhlak Yang Mulia: Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h.19.

<sup>9</sup> Jam'an, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik*, Jurnal: Ihya Al-Arabi, Vol.4, No. 1, 2018, h.63.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Hassanudin Kasim Riau

akar kata “piespek” yang berarti untuk mengamati, melihat. Prespektif memiliki akar bahasa *Latin* yang berarti “melihat”.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prespektif merupakan cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) pada bidang datar.<sup>11</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan prespektif dalam tulisan ini adalah cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu hal menurut pemikiran Nasharuddin.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak ?
- Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin ?”
- Apakah ada perbedaan atau persamaan Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin dengan Muhammad Syakir Al-Iskandari ?

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah pada penelitian yang dimaksud. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Konsep Pendidikan Akhlak

<sup>10</sup> Hanif Sri Yulianto, Arti Prespektif dalam berbagai Bidang, 29 Maret 2023. <https://www.bola.com/ragam/read/524536/arti-prespektif-dalam-berbagai-bidang> diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pada pukul 10.00 wib.

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/prespektif.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pada pukul 10.00 wib.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prespektif Nasharuddin.” “Perbedaan atau persamaan Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin dengan Muhammad Syakir Al-Iskandari”.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin ?”
- b. Apakah ada perbedaan atau persamaan Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin dengan Muhammad Syakir Al-Iskandari?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk melengkapi sebagai persyaratan guna menyelesaikan studi strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan akhlak yang dapat meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pendidikan akhlak sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Konsep

Konsep berasal dari bahasa latin, *conceptum* yang memiliki makna dapat dipahami. Jika dilihat dari etimologi bahasa tersebut, maka pengertian konsep adalah susunan gagasan atau ide yang saling terkait antara satu peristiwa dengan yang lain sehingga dapat dijadikan sebuah dasar teori.<sup>12</sup>

Konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan kelompok, atau individu yang mejadi objek.<sup>13</sup> Adapun pengertian konsep menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Soedjadi, konsep adalah bentuk atau sesuatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
- b. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
- c. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga

<sup>12</sup> Putut Wijaya, *Konsep adalah: Pengertian Konsep, Peta Konsep dan Contohnya*, Juni 2022. <https://ukulele.co.nz/pengertian-konsep-adalah/amp/> diakses pada tanggal 15 oktober 2022, pukul 10.00 wib.

<sup>13</sup> Zulfikar Tamim, Afrizal Nasir, *Op.Cit.*, h.19.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.<sup>14</sup>

Adapun yang penulis maksud konsep dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah gambaran umum atau abstrak tentang perencanaan pendidikan akhlak dalam buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna karya Nasharuddin.

## 2. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata *didik* yang diberi awalan *pe* dan akhiran *kan*, mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Secara etimologi pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>15</sup>

Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

<sup>14</sup> Skripsi Tesis, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. 20 Maret 2014. <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 15 oktober 2022, pukul 10.00 wib.

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 8, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 13.

<sup>16</sup> Ramayulis, Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan term yang beragam, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Masing-masing istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu.<sup>18</sup>

- a. *At-Tarbiyah* artinya mendidik. Allah disebut juga *Rabbi* karena Ia mendidik, mengasuh, memelihara bahkan menciptakan alam.
- b. *At-Ta'lim* artinya pengajaran maksudnya atau penyampaian pengetahuan dan seorang kepada seorang kepada orang lain agar menjadi pandai berwawasan luas dan lain-lain.
- c. *At-Ta'dib* artinya membuat agar menjadi beradab. Istilah *ta'dib* semula berasal dari kesopanan dalam jamuan makan, akhirnya setiap kegiatan yang bermaksud menjadikan sopan dinamakan *ta'dib*.<sup>19</sup>

Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa definisi pendidikan yang beragam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha

<sup>17</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 32.

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 40.

<sup>19</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: Erlangga, 2010), h. 14.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.<sup>20</sup>

- b. Menurut Syamsul Kurniawan, pendidikan diartikan sebagai seluruh aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).<sup>21</sup>
- c. Menurut Athiyah al-Abrasyi, pendidikan (Islam) ialah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berarti segala upaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seorang anak untuk merencanakan suatu tindakan perbuatan yang bertujuan untuk mengarahkan, membentuk, memberikan, dan menerapkan pemahaman nilai-nilai suatu ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan, baik untuk individual dan masyarakat, agar menjadi bekal dalam menjalani kehidupan.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 2, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 11.

<sup>21</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata خُلُقٌ (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>23</sup> Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan خَلْقٌ (*khalqun*) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خَالِقٌ (*khaliq*) yang berarti sang pencipta, demikian pula dengan مَخْلُوقٌ (*makhlūqun*) yang berarti yang diciptakan.<sup>24</sup>

Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>25</sup> Kemudian akhlak menurut para ulama diantaranya sebagai berikut :

- a. Definisi akhlak menurut al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* :

فَا الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“Talah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>26</sup>

- b. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak :

أَلْحَالُ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

“Keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama)”

- c. Al Qurtubi mengatakan :

ما هو يأخذه الإنسان نفسه من الأدب يسمى خلقاً لأنه بصير من الخلقة فيه

<sup>23</sup> Nasharuddin, *Akhlak : Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.206.

<sup>24</sup> Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2004), h.1.

<sup>25</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h.207.

<sup>26</sup> Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Jilid 3, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt), h. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.”

- d. Menurut Abu bakar Jabir Al Jazairy :

الخلق هيئة راسخة في النفس تصدر عنها الافعال الادارية الاختيارية من حسنة وسينة وجميلة وقبيحة

“Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercelah dengan cara yang disengaja.”<sup>27</sup>

Bertitik tolak dari bermacam-macam definisi di atas, bisa kita mengatakan bahwa akhlak dapat meliputi segala perbuatan, pikiran, dan sikap manusia dalam menjalani kehidupan yang tidak terlepas dari hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Dan akhlak adalah kondisi dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan. Jika keadaan itu melahirkan tindakan-tindakan yang baik menurut akal dan syariat, maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik, dan jika melahirkan tindakan-tindakan yang buruk maka tindakan tersebut disebut akhlak yang buruk.

## B. Tujuan Pendidikan Akhlak

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghyat* atau *andaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan *goal* atau *pupose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama,

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), h.5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu perbuatan yang di arahkan kepada sesuatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>28</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk membantu perkembangan manusia agar mencapai manusia yang seutuhnya.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Khozin adalah “untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, beradab, jujur, dan ikhlas.”<sup>29</sup>

Menurut Zakiah Darajat, tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan, dan sikap. Di mana iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti.<sup>30</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih, “Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik”.<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah diarahkan pada pembentukan kebagusan akhlak, dan kebagusan akhlak menurut al-Ghazali adalah iman. Dan keburukan akhlak itu adalah nifaq (sifat orang munafiq).

<sup>28</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 209.

<sup>29</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.1, h. 143.

<sup>30</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 67.

<sup>31</sup> Sri Wahyuningsih, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2021, h. 197.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kebagusan akhlak didapatkan dengan mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan tujuan pendidikan.<sup>32</sup>

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>33</sup>

Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membina manusia. Secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, untuk membangun konsep yang ditentukan Allah. Manusia yang dibina adalah akhlak makhluk yang memiliki unsur material (jasmani) dan inmaterial (akal dan jiwa), pembinaan akalunya menghasilkan ilmu, sedang pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan akhlak mulia, dan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan diatas jelaslah bahwa pokok tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, memiliki amal dan tingkah laku yang baik terhadap manusia suka terhadap tuhanNya, agar mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

<sup>32</sup> Al-Ghazali, 2003, *Ihya Al-Ghazali jilid IV* Terj. Prof. TK. H. Ismail Yakub SH. MA, Jakarta: CV. Faizin, h. 183.

<sup>33</sup> Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: FAKTA Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h. 31.

<sup>34</sup> Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, Cet. 1, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), h. 107-108.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

### C. Landasan Pendidikan Akhlak

Mengingat kebenaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو قَبِيصَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَفْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي وَلَنْ يَنْفَرَقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ. (رواه الحاكم)

*“Dikabarkan dari Abu Bakar bin Ishak al-Fakih diceritakan dari Muhammad bin Isa bin Sakr al-Washiti diceritakan dari Daud bin Umar dan Dhabi diceritakan dari shalih bin Musa ath-Thalahi dari Abdul Aziz bin Rafi” dari putra Shalih dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Aku tinggalkan pada kalian dua (pusaka), kamu tidak akan tersesat setelah (berpegang) pada keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnahku dan tidak akan tertolak oleh haudh.” (HR. Hakim)<sup>35</sup>*

Konsep dasar akhlak, didasarkan pada Al-Qur'an. Sebab, akhlak Nabi itu adalah Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh Aisyah R.A ketika ditanya oleh Jabir bin Nufair tentang akhlak Nabi, ia berkata :

كان خلقه القرآن  
*“Akhlak Nabi itu adalah Al-Qur'an.” (H.R. Muslim, Abu Dawud, Ahmad).<sup>36</sup>*

Dalam Al-Qur'an dijumpai ayat yang dikaitkan dengan keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW, firman Allah :

<sup>35</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 4, cet. 2, (Jakarta Timur : Darus Sunnah Pres, 2012), h.543.

<sup>36</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h.206.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” Q.S. Al-Ahzab (33): 21.<sup>37</sup>

Dari ayat serta hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia.

#### D. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Prespektif Islam, akhlak itu komprehensif (*kaffah*) dan holistik, di mana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah, akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah berpisah dengan aktivitas manusia. Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al-zaman*.<sup>38</sup>

Akhlak adalah keadaan jiwa, gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karena itu, akhlak bersifat kejiwaan dan abstrak (*maknawiyyah*). Adapun bentuknya yang tampak, disebut dengan tindakan, perilaku (*muamalah*).<sup>39</sup>

Apabila dirujuk pada sumber akhlak (wahyu), maka ditemukan berbagai macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada antar sesama manusia,

<sup>37</sup> *Ibid*, h.205.

<sup>38</sup> *Ibid*, h.214.

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h.67.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahluk dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi *rahmatan lil al-alam*.<sup>40</sup>

## 1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Sekarang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu :

- a. Karena Allah yang telah menciptakan manusia. dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan penciptaan manusia, antara lain :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ  
وَالْتَرَآيِبِ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?{5}Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. {6}Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.{7}. Q.S. At-Thariq (86): 5-7.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ  
مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.{12} Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim){13}”. Q.S. Al-Mu'minun (23): 12-13.

<sup>40</sup> Nasharuddin, *Op. Cit.*, h.215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, akal pikiran, dan hati sanubari juga anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Firman Allah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. {78}" Q.S. An-Nahl (16):78.<sup>41</sup>

- c. Karena Allah yang telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Firman Allah :

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur." Q.S. Al-Jatsiyah (45):12.

- d. Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Firman Allah :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h.150.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan. {70}*”  
Q.S. Al-Isra’ (17):70.<sup>42</sup>

Dari beberapa kutipan ayat diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah sudah sepantasnya untuk tunduk dan taat atas perintah dan ketetapan sang pencipta yaitu Allah swt. Adapun akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut :

## a. Beriman kepada Allah.

Beriman itu mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami ilmu, nama-nama, dan sifat-Nya. Kemudian iman itu terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas sikap dan tindakan dengan memelihara dan melaksanakan hak-haknya, yakni memahaesakan-Nya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ  
الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.” Q.S. Al-An’am (06) : 01.<sup>43</sup>

## b. Bertakwa kepada Allah.

Takwa ialah sikap mental orang-orang mukmin dan kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, serta menjauhi larangan-larangan-Nya atas dasar cinta.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> *Ibid*, h.151.

<sup>43</sup> Nasharuddin, *Op.Cit*, h. 216.

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h. 63.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sabar dan tabah dalam menjalankan semua perintah dan menjauhkan larangan-Nya.
- d. Merendahkan diri dihadapan Allah.

*Tadharru* adalah merendahkan diri kepada Allah. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya dengan sepenuh hati mengucap tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah Swt.<sup>45</sup>

- e. Bersikap *al-Raja'* (berharap hanya pada Allah).

Rasa optimis akan berjumpa dengan rahmat Allah, hati dan pikiran tidak pernah berhenti menunggu akan terealisasinya harapan-harapan itu.

- f. Tawakkal kepada Allah (pasrah sepenuh hati).

Menyerahkan atau berserah diri kepada Allah, aktivitas menyerahkan segala urusan, ikhtiar, daya upaya yang telah, sedang, dan akan dipersembahkan kepada Allah serta berserah diri sepenuhnya, untuk memperoleh kebaikan, keberkahan, dan kemanfaatan di sisi-Nya.

- g. Bersyukur kepada Allah.

Syukur atau berterima kasih atas apa-apa yang telah dianugerahkan, baik yang bersifat lahiriah ataupun rohaniah, baik yang tampak atau yang tidak tampak.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> *Ibid*, h.193

<sup>46</sup> Nasharuddin, *Op.Cit*, h. 239



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## h. Istiqamah (teguh pendirian).

Suatu keadaan dan daya upaya untuk tetap teguh mengikuti syariat Islam, mengharapkan ridha Allah, yang di ikrarkan dalam hati dan teraplikasikan kedalam perbuatan.<sup>47</sup>

## i. al-Haya (rasa malu).

Merasa malu jika tidak taat kepada semua perintah Allah, merasa malu berbuat semua yang dilarang Allah baik dalam keadaan diam-diam, maupun sembunyi-sembunyi.<sup>48</sup>

## 2. Akhlak kepada Rasulullah

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang terakhir, pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang pantas disebut induk akhlak Islami.<sup>49</sup> Ada beberapa akhlak kepada Nabi Muhammad SAW antara lain :

## a. Mematuhi dan mengikuti sunnahnya.

Mempercaya dan meyakini, bahwa dia adalah utusan Allah, *habibullah* yang menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia, kepadanya dipercaya dan di pilih sebagai Nabi Pamungkas dan Nabi Paripurna. Dia seorang Nabi sebagai teladan *hasanah* sebagaimana dalam firman Allah :

فَقَامُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang Telah kami

<sup>47</sup> Ibid, h.244.

<sup>48</sup> Ibid, h.245.

<sup>49</sup> Ibid, h.247.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*turunkan. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Q.S. At-Taghabun (64): 8.*

Ayat ini menjelaskan, bahwa setelah beriman kepada Allah mesti beriman kepada Rasulullah dan beriman juga kepada Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya. Sebagai bentuk akhlak tertinggi pada Rasulullah adalah menghormati dan memuliakan.<sup>50</sup> Sabda Nabi Muhammad SAW :

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق  
”Bahwasanya aku diutus oleh Allah alah untuk menyempurnakan akhlak.”

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan risalah Nabi Muhammad adalah menyempurnakan akhlak umat manusia agar berakhlak mulia. Dengan akhlak mulia, manusia akan memperoleh *sa'adah fi daraini* (kebahagiaan dunia dan akhirat).<sup>51</sup>

- b. Mencintai Rasulullah dan bershalawat kepadanya.

Mencintai dan menyayangnya suatu keharusan, karena dia adalah habibullah (kekasih Allah). Dia-lah yang bersifat *shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh*. Tidak ada manusia satupun yang paling dikasihi dan diintai Tuhan, terkecuali dia. Kasih sayang-Nya selalu tercurah kepada setiap gerak-gerik Nabi. Dia-lah manusia yang paling sempurna dan paripurna yang pantas ditiru dan diteladani.<sup>52</sup>

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

<sup>50</sup> *Ibid*, h.249

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h.78.

<sup>52</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h.250.

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” Q.S. Al-Ahzab (33) : 56.

Shalawat dapat dilihat dari pelakunya, jika shalawat datang dari Allah, berarti memberi rahmat pada makhluk, shalawat dari malaikat berarti memberikan ampunan. Sedangkan shalawat dari orang-orang mukmin berarti suatu do'a agar Allah Swt memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>53</sup>

### 3. Akhlak kepada diri sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah.<sup>54</sup> Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain yaitu :

- a. Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian, kecantikan dan keindahan.

Selalu menjaga kesucian badan dan lingkungan, agar terhindar dari segala penyakit. Islam sangat tegas memerintahkan supaya umatnya bersih dan suci. Perintah bersuci merupakan wahyu kedua kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, firman Allah Swt dalam surat Al-Muddasir ayat 1-5 :

<sup>53</sup> Akhyar, *Op.Cit*, h.79.

<sup>54</sup> Nasharuddin, *Op.Cit*, h.257.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأْتِيهَا الْمُدْتِرُّ ۝ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut)”(1) “Bangunlah, lalu berilah peringatan!”(2) “Dan Tuhanmu agung kanlah!”(3) “Dan pakaianmu bersihkanlah”(4) “Dan perbuatan dosa tinggal kanlah”(5). Q.S. Al-Muddasir 74: 1-5.<sup>55</sup>

Dalam ayat ini, dikisahkan Nabi Muhammad dipanggil dengan *al-Mudatsir* yang berarti orang yang berselimut. Lalu Allah memerintahkan untuk bangun dan untuk menyampaikan dakwah Islam dan untuk mengagungkan Allah Swt. Kemudian, Nabi diperintahkan untuk membersihkan pakaian dan lingkungan.<sup>56</sup> Dengan demikian bersih badan dan pakaian merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, agar dapat melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Membersihkan diri dari hadas dan najis yang ada pada dirinya, dengan cara inilah seseorang berakhlak pada dirinya sendiri dan berakhlak kepada tuhanya.

- b. Bersikap mandiri dan mematuhi hati nurani.

Sikap mandiri dimaknai dengan segala sesuatu dapat dilakukan dengan sendiri tanpa menyusahkan dan merepotkan oranglain. Dan berdiskusi dengan hati nurani, karena hati nurani cahaya Tuhan yang selalu menerangi diri, memberikan nasihat melalui hati nurani.<sup>57</sup> Allah Swt berfirman :

<sup>55</sup> *Ibid*, h.257.

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 258.

<sup>57</sup> *Ibid*, h.263.



مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى ﴿٥٣﴾

Artinya: “Hatinya tidak mendustakan apa yang Telah dilihatnya” Q.S. An-Najm (53) : 11.

c. Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri.

Dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, menghiasi diri sesuai syariat, menutupi aurat, beraktivitas yang dapat memuliakan dan mendapatkan kehormatan diri yang sejati.<sup>58</sup>

d. Komunikasi Qur’ani,

Kebanyakan manusia menjadi terhina dan tercela, lebih disebabkan karena lisan. Tidak ada satu usahapun yang dapat menyelamatkan kecuali dengan membiasakan berkata-kata yang baik dan bermanfaat. Terdapat 6 prinsip komunikasi yang dianjurkan dalam Al-Qur’an :

1) Komunikasi term “قولا معروفا” komunikasi yang baik dan benar.

وَلَا تُوْتُوا السُّفَهَاءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا  
اَوْ اَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” Q.S. An-Nisa (4): 5).<sup>59</sup>

Dalam proses pembelajaran dan penanaman materi tentang akhlak, pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan, mencurahkan pemikiran, memecahkan

<sup>58</sup> Ibid, h.264.

<sup>59</sup> Ibid, h.266

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dan transformasi ilmu akhlak, agar anak dapat berkata dengan kata-kata yang baik.

- 2) Komunika term “قولا سديدا” komunikasi yang bernas, dan sistematis.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” Q.S. An-Nisa(4) : 9.<sup>60</sup>

Dalam proses pembelajaran dan penanaman materi tentang akhlak, perkataan yang jujur dengan berorientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, sehingga kemudian anak dapat berkata dengan jujur.

- 3) Komunikasi term “قولا بليغا” komunikasi yang sampai ke tujuan.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” Q.S. An-Nisa(4) : 63.<sup>61</sup>

Dalam proses pembelajaran dan penanaman materi tentang akhlak, diperlukan komunikasi yang dapat menembus dan

<sup>60</sup> Ibid, h.267

<sup>61</sup> Ibid, h.268

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan dengan tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan dan membekas pada hati sehingga dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

- 4) Komunikasi term “قولا كريما” komunikasi yang mulia dan memuliakan.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّ أُمَّ أَفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” Q.S. Al-Israa (17) : 23.<sup>62</sup>

Dalam proses pembelajaran dan penanaman materi tentang akhlak, kata-kata mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang mulia dan sopan juga menunjukkan sikap yang baik.

<sup>62</sup> Ibid, h.269

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Komunikasi term “قولا ميسورا” komunikasi yang mudah dan menggembarakan.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْبِعَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا  
مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.” Q.S. Al-Israa (17) : 28.<sup>63</sup>

Dalam proses pembelajaran dan penanaman materi tentang akhlak, menggunakan bahasa yang ringan, jelas, dan mudah dipahami serta melegakan dan menggembarakan perasaan, sehingga anak nantinya dapat bertuturkata yang menggembarakan.

- 6) Komunikasi term “قولا لينا” komunikasi yang lemah lembut.

فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.” Q.S. At-Thaha (20) : 44.<sup>64</sup>

Dalam proses pembelajaran dan penanaman materi tentang akhlak, melalui berbicara dan berkomunikasi dengan lemah lembut, tanpa emosi, tidak ada caci maki apalagi sampai melecehkan atau merendahkan. Sehingga anak dapat berbicara dengan baik, efektif, dan bermanfaat.

<sup>63</sup> Ibid, h.270

<sup>64</sup> Ibid, h.271.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi yang baik dan benar itu sesuai dengan daya serap audiens atau yang mendengarnya, sebagaimana yang diperintahkan Nabi Muhammad SAW :

خاطبوا الناس بعقولهم

Artinya: “Berbicaralah kamu kepada manusia, sesuai dengan kemampuan akal nya.”<sup>65</sup>

Seyogyanya dalam berbicara dan berkomunikasi kepada orang lain kita menyesuaikan ucapan yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman orang tersebut. Tidak baik jika kita berbicara tidak sesuai dengan kemampuan atau tingkat pemahaman orang yang kita ajak berbicara. Karena akan menjadi kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dari yang menyampaikan dan menerima penyampaian.

## 4. Akhlak kepada Keluarga dan Masyarakat

## a. Akhlak terhadap Keluarga yaitu :

- 1) Akhlak terhadap istri dan suami : menjaga kehormatan suami, mendidik istri, memberi nafkah lahir dan batin, menjaga *mawaddah warahmah*. menyayangi anak-anak.<sup>66</sup> Allah swt berfirman :

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ  
عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ  
بَشِرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ

<sup>65</sup> Ibid, h.272.

<sup>66</sup> Ibid, h.272.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوا  
 هُنَّ وَأَنْتُمْ عَنْكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ  
 يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: “Dihalalkan bagimu pada malampuasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagi mu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu men dekatinnya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada manusia agar mereka bertakwa.” Q.S. Al-Baqarah (2) : 187.<sup>67</sup>

Dari pemaparan ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah Swt telah memberikan kita pedoman dalam berkeluarga, saling menyayangi dan menjaga satu sama lainnya.

## 2) Akhlak terhadap orang tua.

Salah satu ajaran paling penting setelah tauhid adalah berbakti kepada kedua orang tua, dalam Al-Qur’an Allah Swt Berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* Q.S. Al-Israa’ (17):23.<sup>68</sup>

Mengucapkan kata “ah” kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Ada tiga kelompok yang disebut orangtua dalam ajaran Islam :

- (a) "الأب الذي ولدك" Bapak-Ibu yang melahirkan, yaitu bapak-ibu kandung.
- (b) "الأب الذي زوجك" Bapak-Ibu yang mengawinkan, yaitu bapak-ibu mertua.
- (c) "الأب الذي علمك" Bapak-Ibu yang mengajarkan, yaitu bapak-ibu guru.

Ketiga kelompok inilah yang diwajibkan untuk dihormati dan berbuat baik kepadanya. Berbuat baik kepada orangtua, dalam bahasa arab *بر الوالدين* (*birrul walidain*) yang mempunyai arti berbuat baik kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan

<sup>68</sup> Akhyar, *Op.Cit*, h.90.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang wajib bagi anak terhadap kedua orangtua, baik dari segi moral maupun spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>69</sup>

Adapun akhlak kepada orangtua antara lain yaitu : menghormati, mematuhi perintah, memenuhi panggilan, tidak meninggikan suara saat berbicara, tidak mengungkit kebaikan anak kepada orangtua, meminta izin ketika hendak berpergian.<sup>70</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa akhlak kepada orangtua termasuk salah satu akhlak yang penting dan harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akhlak terhadap masyarakat

Setelah mengetahui akhlak yang baik kepada keluarga dan orangtua, kemudian menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka akan timbul perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Keluarga yang baik akhlaknya, akan berdampak pada masyarakat yang ramai dan kompleks. Dalam alqur'an terdapat banyak sekali ayat yang berkaitan dengan akhlak terhadap lingkungan masyarakat antara lain :

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”* Q.S. Al-Hujurat (49) : 10.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Umar Hasyim, *Anak Sholeh*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000), h.15.

<sup>70</sup> Akhyar, *Akhlak*, *Op.chit*. h.93.

<sup>71</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), h.66.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat tentang akhlak kepada tetangga :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنْ اللَّهُ لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” Q.S. An-Nisa (4) : 36.<sup>72</sup>

Tetangga yang dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim.

Kemudian di ayat yang lain Allah Berfirman tentang tolong menolong :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ<sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦٨﴾

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” Q.S. Al-Maidah (5) : 2.

Manusia adalah makhluk sosial dan ketergantungan antara satu sama lainnya, baik dalam urusan yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Dalam hal ini Allah swt memberi aturan dan arahan melalui firman-Nya dan disampaikan oleh Nabi Rasul-Nya kepada umat manusia, untuk hidup

<sup>72</sup> Ibid, h.67.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkegiatan dengan manusia lainnya agar saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, dan mencegah keburukan.

Kemudian di ayat yang lain Allah Berfirman tentang toleransi :

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرَانِهِمْ ۖ وَلَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,(1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.(2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. (3) Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,(4) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah.(5) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.(6)" Q.S. Al-Kafirun (109) : 1-6.

Dari beberapa ayat di atas dapat kita ketahui akhlak terhadap masyarakat antara lain yaitu : Jangan memasuki rumah tanpa meminta izin. Mengucapkan salam. Jangan mengurangi timbangan. Menepati janji. Saksi yang jujur. Mendamaikan. Mamaafkan kesalahan. Mengasihi orang lain. Menyeru kepada kebaikan. Mencegah keburukan. Dermawan. Komunikatif. Saling asah-asuh. Toleransi. Saling tolong menolong.<sup>73</sup>

### E. Metode Pendidikan Akhlak

Metode dilihat dari segi bahasa berasal dari dua perkataan yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan cara). Dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa

<sup>73</sup> Nasharuddin, *Op. Cit*, h.273.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab disebut *thariq*. Metode adalah cara, prosedur, atau kaidah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>74</sup>

Suatu metode memiliki karakteristik yang setiap penggunaannya dalam proses kependidikan adalah mutlak. Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Penggunaan metode dalam proses kependidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.<sup>75</sup> Dengan adanya metode dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan pendidik lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan akhlak adalah suatu jalan, sebuah usaha, cara yang ditempuh dalam memudahkan untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kesatuan dalam suatu sistem pendidikan. Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Metode *Imitation* (Peniruan) dan demonstrasi.

Pembelajaran melalui peniruan dari peserta didik terhadap pendidiknya, baik perkataan, perbuatan, dan tingkahlaku, kemudian diterapkan dalam diri peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik dapat

<sup>74</sup> M. Munir. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 6-7.

<sup>75</sup> Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam ed. Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan.<sup>76</sup>

## 2. Metode *Conditioning* (Kondisional).

Metode kondisional ini, akan terjadi jika ada motif rasa berpengaruh dalam diri seseorang. Karena adanya motif, seseorang akan mencari jawaban atas reaksi tertentu untuk di lekatkan bersama motif netral. Kemudian untuk beberapa saat, kebersamaan itu terus berlanjut secara kontinu, hingga diyakini bahwa motif netral akan menjadi pendorong atas reaksi yang sama untuk menghilangkan motif rasa yang memunculkan reaksi awal.<sup>77</sup>

## 3. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>78</sup> Untuk memecahkan suatu masalah tersebut, pendidik harus memberikan suatu masalah yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dipecahkan oleh peserta didik. Dengan menjelaskan persoalan yang dirumuskan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencari sebuah solusi akan permasalahan tersebut.

## 4. Metode *Tarhib-Tarhib* (Bujukan dan Ancaman).

*Tarhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Adapun *Tarhib* adalah strategi

<sup>76</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h.307.

<sup>77</sup> *Ibid*, h.314.

<sup>78</sup> *Ibid*, h.319.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah.<sup>79</sup>

## 5. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.<sup>80</sup>

## 6. Metode Tanya Jawab.

Merupakan metode mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang telah dan akan diajarkan. Sedangkan peserta didik menjawab pertanyaan gurunya yang didasarkan pada jawaban yang baik dan benar.<sup>81</sup> Metode ini dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung, maupun saat pembelajaran akan berakhir sebagai evaluasi pengajaran.

7. Metode *Amtsal* (Perumpamaan).

Metode *amtsal* adalah perumpamaan baik berupa ungkapan, gerak, maupun melalui gambar-gambar.<sup>82</sup> Dalam metode ini mengajar untuk

<sup>79</sup> Syahidin, *Op.Cit.*, h. 125.

<sup>80</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h. 321.

<sup>81</sup> *Ibid*, h.322.

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 332.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh peserta didik.

#### 8. Metode *Drill* (Latihan).

Metode *Drill* ini sama dengan metode yang disebut “*riyadhah*”, yaitu metode latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan, keterampilan terhadap apa yang dipelajari, kemudian langsung dicerna dan mudah diaplikasikan.<sup>83</sup>

#### 9. Metode Uswah.

Metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.<sup>84</sup>

#### 10. Metode Observasi.

Metode observasi yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau, maupun di masa sekarang.<sup>85</sup> Dengan metode observasi ini peserta didik dapat mempelajari sebab-akibat terjadinya sesuatu dan akan

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 335.

<sup>84</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 142.

<sup>85</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h.337.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan persamaan ataupun perbedaan dari hasil penelaahan observasi terkait sejarah atau perubahan suatu benda.

## 11. Metode Pergaulan.

Metode pergaulan dalam menumbuh kembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak.<sup>86</sup> Oleh karenanya, dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.

## 12. Metode Pembiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.<sup>87</sup>

Dalam pembentukan akhlak, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih dan disiplin akan memilih hidup bersih dan disiplin, tidak hanya bersih fisik dan kedisiplinan yang tertanam dalam diri namun juga bersih pikiran serta hati dan tertata hidupnya. Pada intinya metode pembiasaan merupakan pengulangan, maka metode pembiasaan

<sup>86</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h. 322.

<sup>87</sup> Zuhairansyah, 2014, *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, h. 229



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa juga dapat digunakan untuk menguatkan hapalan agar tertanam didalam hati. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan mempengaruhi kebiasaan sehingga menjadi suatu bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

#### 13. Metode Nasehat.

Metode ini sering digunakan oleh para pendidik bagi peserta didik dalam proses pendidikan. Nasehat dapat membuka jalan ke dalam jiwa seseorang secara langsung melalui perasaan. Di dalam jiwa itu terdapat berbagai dorongan yang asasi yang terus-menerus memerlukan pengarahan dan pembinaan.<sup>88</sup> Dengan pembinaan secara kontinu diharapkan terjadi perubahan sedikit banyak akan mempengaruhi hidupnya.

### F. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

Pihak yang termasuk dalam penanggungjawab pendidikan akhlak anak, menurut Islam meletakkan tanggung jawab pendidikan akhlak kepada orangtua, pendidik, dan pemerintah.

#### 1. Orang Tua

Ayah-ibu yang lebih dituntut untuk memeberikan pendidikan akhlak kepada putra-putrinya. Pendidikan informal, lebih efektif penanaman dan pembiasaan akhlak terpuji, karakter anak mesti dibentuk dari dan oleh orangtuanya.<sup>89</sup> Dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman :

<sup>88</sup> Muhammad Quthb, 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. ALMA'ARIF, h.

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 351.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Q.S. At-Tahrim (66) : 6.

Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan.<sup>90</sup>

## 2. Pendidik

Menurut Nasharuddin, jika kita merujuk kepada Al-Qur’an dan Sunnah, bahwa pendidikan adalah orang yang sanggup mengajarkan ilmunya, memiliki ilmu keguruan, pandai mengatur dan mengurus peserta didik, berperadaban tinggi, dan sanggup mencerdaskan intelektual, sosial, moral, emosional dan spiritual peserta didiknya, inilah pendidik yang qur’ani yang pantas dijadikan sebagai pendidik.

Oleh karena itu pendidik mesti sanggup mengintegrasikan ilmu *kawuniyah* dengan ilmu *qur’aniyah* mengonfirmasikan ilmu yang saling terkait, yang sanggup mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menghasilkan manusia yang paripurna.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 320.

<sup>91</sup> Nasharuddin, *Op.Cit.*, h.357.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas pendidik sejatinya bukanlah tugas yang mudah dan dapat siapa saja melaksanakannya. Butuh niat yang kuat dan ikhlas, dan usaha keras dalam membimbing peserta didik, juga memiliki kompetensi yang memumpuni dalam bidang pendidikan. Karena itu pendidik merupakan tugas yang diwariskan oleh Nabi dan Rasul yang sanggup menjadikan akhlak sebagai prioritas utama dalam pembelajaran.

### 3. Pemerintah

Tugas dan peranan pemerintah dalam mewarisi akhlak mulia mestilah dengan menentukan arah kebijakan pendidikan. Tidak ada lembaga pendidikan tanpa ada pengajaran akhlak mulia. Di samping peranannya dapat menanamkan dan mewariskan tamaddun bangsa yang beradab, pemerintah harus dapat merumuskan tujuan pendidikan yang telah dibentuk dan dibangunnya, agar tujuan pendidikan itu dapat diaplikasikan.<sup>92</sup>

Maju-mundurnya suatu generasi bangsa berdasarkan peranan pendidikan, terutama pendidikan akhlak. Karena pada akhlak ini terdapat cara pandang, kematangan mental dan pencerdasan dalam upaya perwujudan visi dan misi Negara dan bangsanya.

---

<sup>92</sup> *Ibid*, h.357.



## G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah. Kajian pustaka digunakan sebagai perbandingan penulis terhadap penelitian yang sudah ada. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sama penelitiannya, yakni sama-sama meneliti tentang Konsep Pendidikan Akhlak :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah Permana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah. Hasil penelitiannya menyimpulkan diantaranya: *Pertama*, pendidikan akhlak dalam aspek ketaatan kepada Allah, pembahasan terdiri dari: a) Memiliki niat baik, b) Awali hari dengan mengingat Allah Swt, c) Mengingat Allah dalam perbuatan sehari-hari, d) Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, e) Adab Melaksanakan Shalat, f) Adab Berpuasa. *Kedua*, Pendidikan Akhlak dalam aspek Menjauhi Kemaksiatan, hal yang dibahas mengenai: a) Meninggalkan Kemaksiatan secara lahiriyah, dengan menjaga anggota badan melakukan kemaksiatan, seperti menjaga mata telinga, lisan, perut, kemaluan, kedua tangan dan kaki. b) Menjauhi diri dari penyakit hati, yang dapat merusak akhlak manusia, seperti penyakit hasud, riya, takkabar dan ujub. *Ketiga*, Pendidikan Akhlak dalam aspek Pergaulan dengan Allah dan sesama makhluk, dengan menjaga sopan santun ketika berinteraksi dengan Allah, dan sesama makhluk, seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sopan Santun seorang Pendidik, Sopan Santun seorang peserta didik terhadap pendidik, Sopan Santun terhadap Orang Tua, Memilih sahabat, dan Tata cara bergaul dengan orang yang baru dikenal. Di dalam kitab ini Ardiyansyah Permana tidak menemukan secara tertulis macam-macam metode pembelajaran yang tercantum dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, namun secara tersirat diantaranya: metode targib dan tarhib, metode pembiasaan diri, metode dialog, metode nasehat, metode kisah dan metode perumpamaan. Semua metode ini bermanfaat untuk para pendidik sebagai langkah-langkah pembelajar untuk mendidik anak. Sebab tujuan pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah untuk mencapai ridho Allah yang berbuah kebahagiaan hidup umat manusia di dunia maupun di akhirat. Dan menekankan kepada seluruh warga sekolah agar mendawamkan amal sholeh. Antara penelitian penulis dan penelitian Ardiyansyah Permana memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ardiyansyah Permana dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah Ardiyansyah Permana meneliti tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* sedangkan peneliti meneliti Konsep Pendidikan Akhlak Pesrektif Nasharuddin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Darma, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Khaldun.





Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Khaldun tidak lepas dari dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam itu didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut Ibnu Khaldun bakat memiliki posisi penting dalam proses belajar atau menuntut ilmu pengetahuan dan berhasilnya keahlian dalam suatu bidang ilmu atau disiplin memerlukan pengajaran. Proses pengajaran tidak akan berhasil dengan baik, kecuali setelah mempelajari tabiat akal manusia dan perkembangannya mulai dari kecil hingga dewasa serta mempelajari metode yang dipergunakan manusia untuk belajar. Antara penelitian penulis dan penelitian Yani Darma memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti konsep pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah Yani Darma meneliti tentang konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Khaldun sedangkan penulis meneliti Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astriani Feronicha, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Akhlak Tasawuf: Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia Karya Amril M. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Amril M adalah upaya manusia yang sistematis untuk melatih diri yang kemudian menampilkan akhlak terpuji dengan mengembangkan daya atau potensi kebaikan dan menghilangkan potensi keburukan yang ada dalam diri manusia. Konsep Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akhlak Dalam Buku Akhlak Tasawuf: Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia Karya Amril M tidak lepas dari dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam itu didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Faktor pembentuk akhlak adalah insting, kehendak, kebiasaan, suara hati, lingkungan dan pendidikan. Materi pendidikan akhlak yang mesti dikembangkan diantaranya sifat zuhud, taubah, sabar, tawakal, dan ridha. Metode pendidikan yang dapat digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah atau cerita, dan targhin dan tarhib. Antara penelitian penulis dan penelitian Astriani Feronicha memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti konsep pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah Astriani Feronicha meneliti tentang Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Akhlak Tasawuf: Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia Karya Amril M sedangkan penulis meneliti Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), untuk itu peneliti mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian, di antaranya:

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Juni 2022 sejak diterimanya judul proposal penelitian ini sampai dengan di setujuinya untuk dimunaqasyahkan pada tanggal 13 Juli 2023.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian kepustakaan ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### B. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan data penelitiannya. Intinya penelitian kepustakaan membatasi penelitiannya hanya pada bahan-bahan leksi pustaka saja tanpa melakukan penelitian lapangan. Bahan koleksi yang digunakan meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan lain sebagainya.<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2008), h. 1-2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tokoh yang peneliti kaji yaitu Nasharuddin. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan interpretatif yaitu upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang di dasarkan pada perspektif dan dan pengalaman orang yang diteliti. Dalam konteks penelitian kepustakaan subyeknya adalah bahan-bahan pustaka yang diteliti.<sup>94</sup> Bahan pustaka yang dikaji yaitu buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna Karya Nasharuddin.

Berdasarkan karakteristiknya penelitian kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif. Maka untuk memudahkan memahami penelitian kepustakaan, maka ciri-ciri penelitian kualitatif harus di transformasikan dalam konteks penelitian kepustakaan. Memindahkan seting lapangan ke dalam ruang perpustakaan, mengubah kegiatan wawancara dan observasi menjadi analisis teks dan wacana.<sup>95</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data ialah subyek dari mana data-data di peroleh.<sup>96</sup> Maksudnya adalah dari mana peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data dengan pengumpulan data.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya

<sup>94</sup> *Ibid.*, h. 29-30.

<sup>95</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm, 31.

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna Karya Nasharuddin yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta pada bulan Agustus tahun 2015 yang terdiri dari 477 halaman.

## 2. Sumber data sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah referensi-referensi yang relevan, sumber buku-buku ilmiah, yang relevan dengan penelitian yang pastinya berhubungan dengan penelitian yang dijelaskan. Seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan ilmu akhlak yaitu :

- a. Akhlak. Karya : Akhyar. Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pekanbaru, tahun 2004.
- b. Akhlak Yang Mulia: Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw. Karya : Zulfikar Tamim, Afrizal Nasir. Penerbit : Erlangga. Jakarta, tahun 2015.
- c. Akhlak Tasawuf. Karya : Rosihon Anwar. Penerbit : CV Pustaka Setia. Bandung, tahun 2010.
- d. Akhlak Tasawuf. Karya : Abuddin Nata. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, tahun 2008.
- e. Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Karya : M. Yatimin Abdullah. Penerbit : Sinar Grafika Offset, cetakan 1. Jakarta, tahun 2007.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ilmu Akhlak. Karya : Samsul Munir Amin. Penerbit : Amzah. Jakarta, tahun 2019.
- g. Ihya' Ulum ad-Din. Karya : Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Penerbit : Dar al-Ma'rifah, jilid 3. Beirut.
- h. Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah. Karya : Moh. Slamet Untung. Penerbit : Pustaka Rizki Putra, Cetakan 1. Semarang , tahun 2007.
- i. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Karya : Ulil Amri Syafri. Penerbit : Raja Grafindo Persada. Jakarta, tahun 2012.
- j. Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat. Karya : Syamsul Kurniawan. Penerbit : Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, tahun 2013.
- k. Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik. Karya : Jam'an, Jurnal: Ihya Al-Arabi, Vol.4, No. 1, 2018.
- l. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. Karya : Miftahurrahman dkk. Jurnal Pendidikan Islam:Volume 9, No. I 2018.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara pencarian data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>98</sup>

Data penelitian dicari dengan menggunakan pendekatan *Library Research*, ada pun beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti ketika pengumpulan data penelitian keustakaan sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengelompokkan buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data yang lain berdasarkan tingkat kepentingannya (sumber primer dan sumber sekunder).
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik situasi ilmiah.
4. Melakukan *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthiness*.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.
6. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari suatu penelitian tentang pokok permasalahan.<sup>99</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan suatu temuan atau hal baru dalam penelitian, baik temuan substantif maupun formal, maka dibutuhkan analisa data. Setelah data-data terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka penulis melakukan analisa data.

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 231.

<sup>99</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, Hasil Penelitian)*, (Malang: Literasi Nusantara. 2019), hlm. 59-60.



Agar data yang terkumpul dapat menjadi bahasan yang akurat, maka penulis menggunakan metode : Teknik Analisis Isi (*content analysis*). Merupakan sebuah Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan muatan suatu teks berupa kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam Teknik analisis isi yaitu:

1. Penentuan materi.
2. Analisis situasi sumber teks.
3. Pengarakteran materi secara formal.
4. Penentuan arah analisis.
5. Menentukan diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada.
6. Penyeleksian teknik-teknik analisis.
7. Pendefenisian unit-unit analisis.
8. Analisis materi.
9. Interpretasi.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan akhlak prespektif Nasharuddin adalah upaya manusia dalam proses penanaman materi akhlak yang sistematis ke diri peserta didik yang melalui tahapan dan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, materi ruanglingkup akhlak, dan metode pendidikan akhlak.
2. Pemikiran Nasharuddin tentang pendidikan akhlak, bukan hanya terpaku pada peserta didik saja, melainkan juga kepada para penanggungjawab dari proses penanaman akhlak. Yakni orang tua, dalam ruang lingkup keluarga pendidikan akhlak pertama adalah orang tua. Kemudian dalam sekolah yakni guru, sebagai contoh dan figur akhlak yang baik bagi peserta didik. Dan tentunya masyarakat, sebagai lingkungan yang turut andil dalam perkembangan serta pertumbuhan akhlak peserta didik, dan menerapkan teori-teori akhlak yang sudah dipelajari dengan melakukan olah hati, pikir, dan raga serta pembiasaan-pembiasaan melakukan perilaku positif sehingga terbentuklah akhlak manusia yang paripurna.



## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penulis menyarankan pendidik haruslah mampu menjadi contoh bagi murid-muridnya, dan juga pendidik harus selesai mendidik dirinya sendiri sebelum mendidik orang lain.
2. Bagi masyarakat, penulis menyarankan agar dapat dan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan mendukung pembentukan akhlak para peserta didik.
3. Banyak tokoh bangsa yang memberikan pembelajaran dan pendidikan akhlak sebut saja seperti Quraisy Shihab, Gus dur, Gus, Mus, Gus Baha, dan Nasharuddin dan lain sebagainya. Alangkah baik apabila pendidikan Indonesia mengacu pada tokoh bangsa tersebut dan tidak hanya mengadopsi sistem pendidikan dari luar yang akhirnya pendidikan Indonesia terkesan tambal sulam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Al-Musawi, Khalil. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Cet. 1. Jakarta: PT. Lentera Basri Tama.
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulum ad-Din*, Jilid 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt.
- Al-Ghazali. 2003. *Ihya Al-Ghazali jilid IV* Terj. Prof. TK. H. Ismail Yakub SH. MA, Jakarta: CV. Faizin.
- Akhdiyati, Beni Ahmad Saebani dan Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Akhyar. 2004. *Akhlak*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Muzayyin. 2012, *Filsafat Pendidikan Islam ed. Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadho, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 12.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Pekanbaru: Suska Press.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan : Library Reseach*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasyim, Umar. *Anak Sholeh*. 2000. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Imam An-Nawawi. 2012. *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 4, cet. 2, (Jakarta Timur : Darus Sunnah Pres.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet.1.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan: Erlangga.
- Miftahurrahman dkk. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 9, No. I.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 2. Bandung: Angkasa.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak : Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nizar, Ramayulis, Syamsul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raharjo, R. Muhammad Tri. 2022. *Metode Pendidikan Akhlak Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitabnya Washoya Al-Aba' Lil Al-Abna'*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, ISSN : 2829-9078, Volume 2, Nomor 2.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 8. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romlah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: FAKTA Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

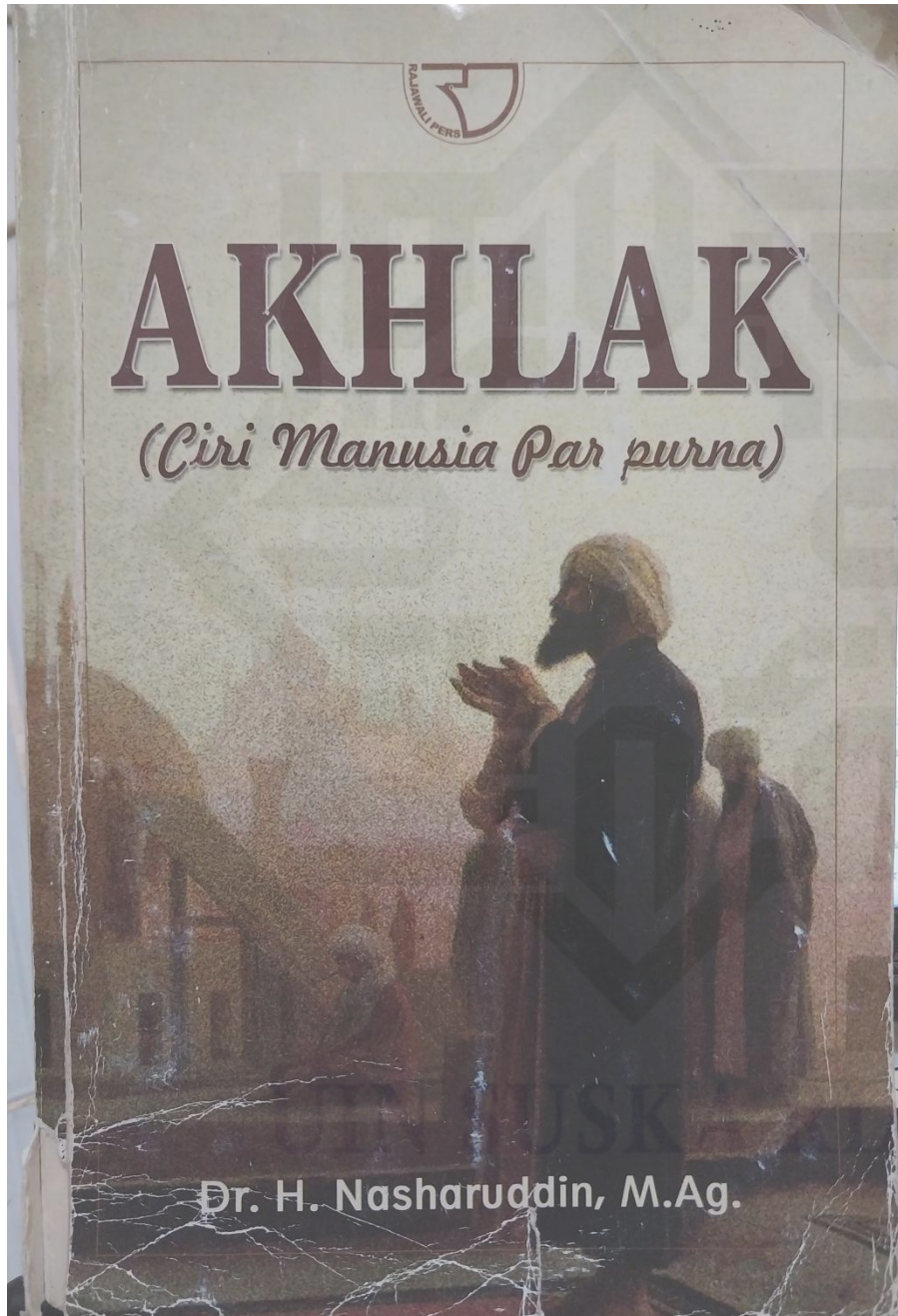
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tesis, Skripsi. 2014. *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 15 oktober 2022, pukul 10.00 wib.
- Umary. Bamawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Untung, Moh. Slamet. 2007. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, Cet. 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. ALMA'ARIF.
- Wahyuningsih, Sri. 2021. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*. Jurnal Muftadiin. Vol. 7 No. 2.
- Wijaya, Putut. 2022. *Konsep adalah: Pengertian Konsep, Peta Konsep dan Contohnya*. <https://ukulele.co.nz/pengertian-konsep-adalah/amp/> diakses 15 Oktober 2022.
- Yulianto, Hanif Sri. 2023 *Prespektif dalam berbagai Bidang*. <https://www.bola.com/ragam/read/524536/arti-prespektif-dalam-berbagai-bidang> diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pada pukul 10.00 wib.
- Zuhairansyah. 2014. *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Sampul Depan Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

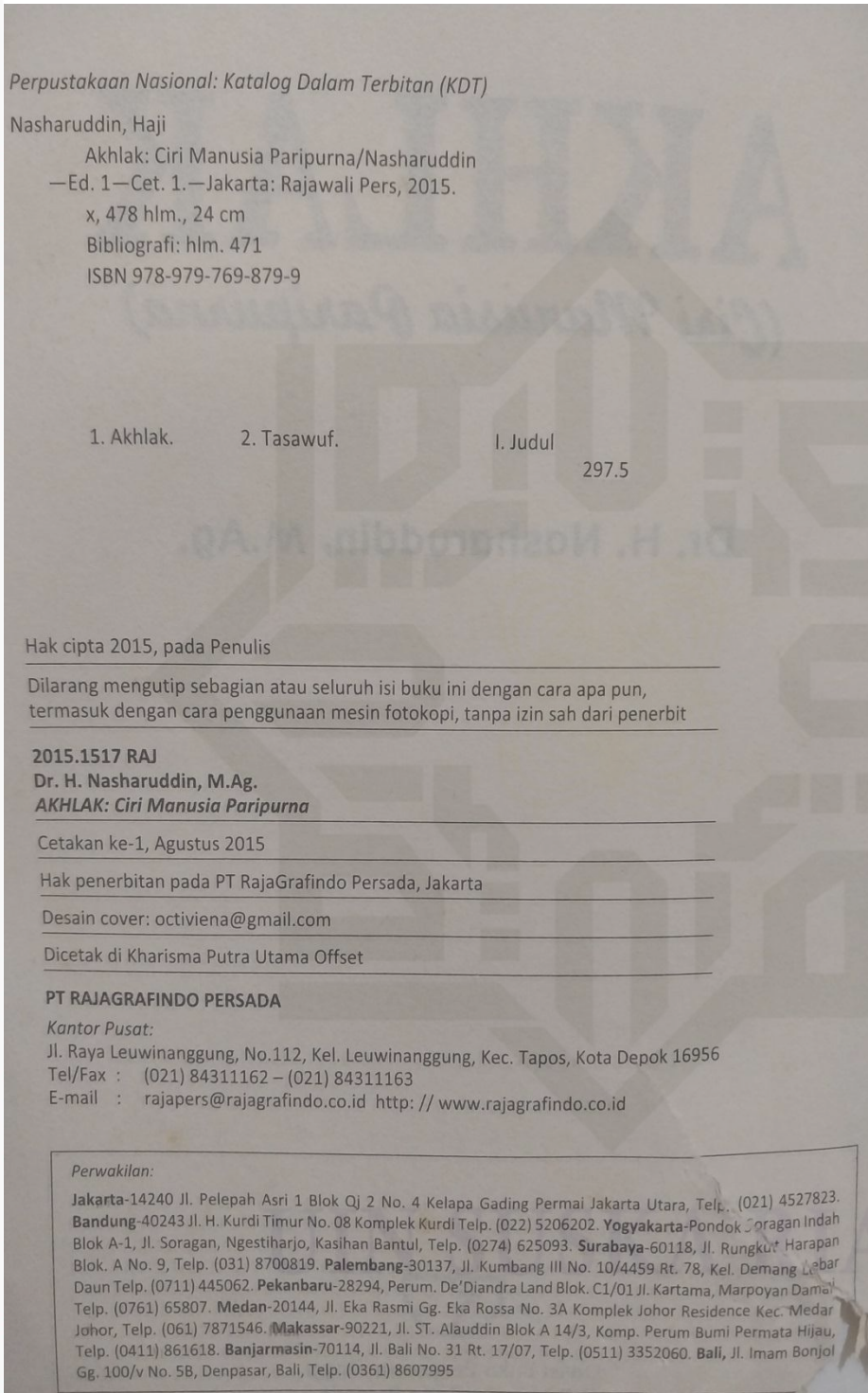


## Identitas Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Daftar Isi Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>BAB 1 MENGENAL MANUSIA DAN SEJARAHNYA</b>	<b>1</b>
A. Term-term Manusia dalam <i>al-Qur'ân</i>	1
B. Hakikat Manusia	22
C. Eksistensi Manusia	29
D. Tempat Manusia di Akhirat	38
<b>BAB 2 KONSEP FITHRAH DAN TIPE KEPERIBADIAN MANUSIA</b>	<b>53</b>
A. Konsep <i>Fithrah</i>	53
B. Tinjauan Psikologis tentang <i>Fithrah</i>	60
C. Berbagai Perspektif tentang <i>Fithrah</i>	69
D. Tipe Kepribadian Manusia	84
<b>BAB 3 PERANAN MANUSIA</b>	<b>103</b>
A. Manusia Sebagai ' <i>Abdullâh</i>	103
B. Manusia Sebagai <i>Khalifah Allâh fi al-ardh</i>	113
C. Pemimpin Perspektif Islam	122



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Daftar Isi Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna**

<b>BAB 4 POTENSI MANUSIA UNTUK BERAKHLAK</b>	139
A. Akal dan Hati	139
B. Kawan dan Lawan Manusia	185
<b>BAB 5 KONSEP DASAR AKHLAK</b>	203
A. Akhlak Islami	203
B. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya	206
C. Pendidikan Akhlak dalam <i>al-Qur'ân</i>	274
<b>BAB 6 PEMBENTUKAN DAN METODOLOGI PENDIDIKAN AKHLAK</b>	289
A. Pembentukan Akhlak	289
B. Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan Islam	295
C. Metodologi Pembelajaran Akhlak	305
D. Urgenitas Integrasi Akhlak di Lembaga Pendidikan	341
E. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak	351
<b>BAB 7 BERBAGAI PERSPEKTIF TENTANG BAIK DAN BURUK</b>	361
A. Baik dan Buruk	361
B. Perspektif Islam tentang Baik dan Buruk	368
C. Hakikat Baik dan Buruk Perspektif Islam	374
D. Akhlak Mahmûdah	378
E. Akhlak Mazmûmah	381
F. Menghapus Perilaku Buruk dengan Perilaku Baik	382
<b>BAB 8 AL-AHWĀL MEMBENTUK MANUSIA PARIPURNA</b>	405
A. <i>Al-Syukur</i> , <i>al-Du'â</i> , dan <i>al-Dzikir</i>	408
B. <i>Al-Tawâdhu'</i> , <i>al-Rajâ'</i> dan <i>al-Khawf</i>	433
C. <i>Al-Takwa</i> , <i>al-Ikhlâsh</i> , <i>al-Ridhâ</i> , <i>al-Tawakkal</i> , <i>al-Hayâ'</i> , <i>al-Qanâ'ah</i> , <i>al-Wara'</i> , <i>al-Khusyû'</i> , <i>Muhâsabah</i> , dan <i>Tahannuts</i>	441
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	471
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	477

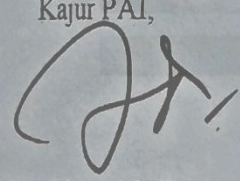




**Lampiran II**  
**Lembar Disposisi**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


<b>LEMBAR DISPOSISI</b>	
INDEKS BERKAS KODE :	
HAL : Pengajuan Sinopsis TANGGAL : <u>10 Februari 2022</u> ASAL : <u>Akhmad Marzuki</u>	
TANGGAL PENYELESAIAN : SIFAT :	
<b>INFORMASI</b>  Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I,  Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing:  <b>DR. M. FITRIADI, MA</b>	DITERUSKAN KEPADA: 2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI  a. b. c. d.
Pekanbaru, <u>23-6-2020</u> Kajur PAI,    Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005	DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	



**Lampiran III**  
**Surat SK Pembimbing**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 10 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1054 Telp: (0761) 561647  
Fak: (0761) 561647 Web: www.fk.uinsuska.ac.id E-mail: efak\_uinsuska@yahoo.co.id

---

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/7816/2022 Pekanbaru, 28 Juni 2022  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada  
 Yth. Dr. M. Fitriadi, M.A.


Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama	: AKHMAD MARZUKI
NIM	: 11611101847
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna Karya Nasaruddin
Waktu	: 6 Bulan dihitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan I



*[Signature]*  
 E. Zarkasih, M.Ag.  
 N.P. 197210171997031004

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau






Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Surat SK Pembimbing

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


 KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 كلية التربية والتعلیم  
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Soebrantas No. 180 Km. 18 Tampung Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647 Fax. (0761) 561647 Web: www.ri.uinsuska.ac.id E-mail: eflak\_uinsuska@yahoo.co.id

---

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/5902/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Hal : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

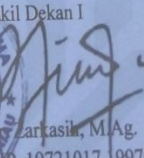
Pekanbaru, 09 Maret 2023

Kepada  
 Yth. Dr. M. Fitriadi, M.A.  
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
 Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : AKHMAD MARZUKI  
 NIM : 11611101847  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna Karya Nasharuddin  
 Waktu : 3 Bulan dihitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam  
 an Dekan  
 Wakil Dekan I  
  
 Dr. Zarkasih, M.Ag.  
 N.P. 19721017 199703 1 004

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau


## Lampiran IV Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

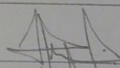

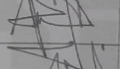

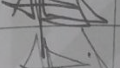
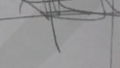
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

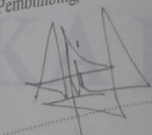


KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Alamat: Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

### KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
  - a. Seminar usul Penelitian
  - b. Penulisan Laporan Penelitian
2. Nama Pembimbing : Dr. Muhammad Fitriyandi, MA
  - a. Nomor Induk Pegawai (NIP)
3. Nama Mahasiswa : Akhmad Marzula
4. Nomor Induk Mahasiswa : 1164101847
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	25/7 22	Sistematika Proposal		
2.	8/8 22	Latar Belakang Masalah		
3.	11/8 22	Pengantar Isiah & Pemasalahan		
4.	15/8 22	Bagian teoritis		
5.	7/8 22	Metode Penelitian		
6.	8/11 22	See above Samudra		

Pekanbaru, 11/.....2022  
Pembimbing  
  
NIP. ....






**Lampiran V**  
**Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعاليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat: Jl. H. R. Boebrantia Km. 15 Tampian Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp: (0781) 7077307 Fax: (0781) 21129

---

**LAMPIRAN BERITA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL**

Nama : Akhmad Marzuki  
 Nomor Induk Mahasiswa : 11611101847  
 Hari/Tanggal : Rabu / 04 Januari 2023  
 Judul Proposal Penelitian : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna Karya Nasharuddin

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Kalimat dalam identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah tidak boleh sama semua, harus berbeda, satu dengan yang lainnya.
2.	Buku yang diteliti materinya terlalu luas dan banyak, maka ambil satu bab khusus, di bahas secara spesifik dan di tambahkan atau di lawan ( <i>counter</i> ) dengan buku sekunder.
3.	Tata letak halaman diperbaiki, proposal tidak memakai bab 1, 2, dan seterusnya.
4.	Kurangi jumlah halaman.

Pekanbaru, 25 Januari 2023

Penguji I Penguji II

*Afrida* *[Signature]*


Note:  
 Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



**Lampiran VI**  
**Keterangan Telah Melakukan Perbaikan Proposal**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

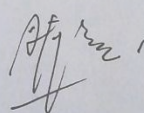
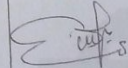


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**كلية التربية والتعليم**  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

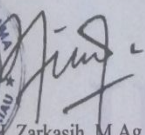
---

**PENGESAHAN PERBAIKAN  
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Akhmad Marzuki  
 Nomor Induk Mahasiswa : 11611101847  
 Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 04 Januari 2023  
 Judul Proposal Ujian : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Akhlak : Ciri Manusia Paripurna Karya Nasharuddin.  
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang Dalam Ujian proposal.

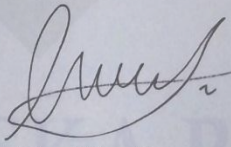
No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dra. Afrida, M.Ag	PENGUJI I		
2.	Nurzena, M.Ag	PENGUJI II		

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



M. Zarkasih, M.Ag  
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 25 Januari 2023  
Peserta Ujian Proposal



Akhmad Marzuki  
NIM. 11611101847




## Lampiran VII Lembar Bimbingan Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN**  
**KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA**  
**SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis Yang Dibimbing :

- a. Seminar usul Penelitian :
- b. Penulisan Laporan Penelitian :

2. Nama Pembimbing : Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A

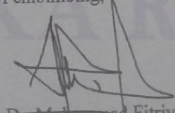
- a. Nomor induk pegawai : 19671008199402 1 001

3. Nama Mahasiswa : Akhmad Marzuki

4. Nomor Induk Mahasiswa : 11611101847

5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	26/2 23.	Sistematis Skripsi		
2	3/3 23.	<del>Dasar-dasar Simulasi dan Prinsip Simulasi</del>		
3	3/4 23.	Temuan Umum.		
4	8/5 23.	Temuan Khusus		
5	5/6 23	Analisis Data		
6	26/6 23	Kesimpulan dan Saran		
7	3/7 2023	Ace Untub Mumpaper		

Pekanbaru, ..... 2023  
 Pembimbing,  
  
 Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A  
 NIP. 19671008199402 1 001

## BIOGRAFI PENULIS



**Akhmad Marzuki**, dilahirkan di Cirebon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 09 Juni 1998. Merupakan anak pertama dan anak Laki-Laki satu-satunya dari empat bersaudari dan dari pasangan Bapak Toif Sahid dan Ibu Faizah.

Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 013 Surya Indah Tahun 2006-2010. Kemudian menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN Terbuka 01 Susukan tahun 2011-2013. Selanjutnya kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Islamic Centre Cirebon tahun 2014-2016. Setelah selesai mengenyam pendidikan di bangku sekolah, penulis melanjutkan pendidikan S-1 di UIN Suska Riau pada tahun 2016 dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Juni 2022 dengan judul **“Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Nasharuddin”** dibawah bimbingan bapak Dr. M. Fitriyadi, M.A. Atas berkat rahmat Allah Swt serta do’a dan dukungan dari orang-orang tercinta pada tanggal (23 *Dzulhijjah*) 1444 H / 13 Juli 2023 M dengan IPK (3,51) penulis mempertahankan skripsi ini didepan penguji dan dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan. Dengan demikian penulis berhak menyandang gelar Sarjana S-1 Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.